

DAFTAR ISI

SATU

Ranaya menyisir rambut panjangnya dengan jari sambil terus melangkah menuju kantin. Beberapa orang yang dilewatinya memilih untuk menyingkir untuk memberi jalan kepada Ranaya. Ranaya mengabaikan tingkah orang-orang itu. Rata-rata anak sekolah Ranaya ini memang selalu tunduk kepadanya. Penampilannya memang tidak mencerminkan siswi yang baik. Rambut sebahu yang di ombre dengan warna abu-abu, seragam yang tidak pernah rapih, rok abu-abu yang mengatung, lengkap dengan sepatu air Jordan berwarna hitam keemasan. Disertai kutek hitam yang selalu menemani kuku Ranaya.

Hanya karena penampilannya seperti badgirl, bukan berarti tingkahnya juga seperti itu. Tetapi, dia tidak merasa sebagai siswi yang berkelakuan brandal atau nakal. Dia hanya ingin menjadi dirinya sendiri, karena Ranaya memang memiliki sifat yang sangat berbeda dengan perempuan pada umumnya. Ranaya memang tomboy. Sifat, sikap, penampilan Ranaya itu

bisa dibilang cewek jadi-jadian.

Dia berbelok memasuki kantin dan melihat sesosok gadis duduk di meja tengah. Gadis itu tampak asyik dengan *liptint* di tangannya sambil menghadap ke cermin yang dibawanya. Ranaya menghampiri gadis itu.

"Woy!" tegurnya sambil menggebrak meja.

"Astagfirullah kambing!" teriak gadis itu kaget. Dia menatap Ranaya dongkol. "Harus, ya, ngagetin gitu?" sungutnya.

Ranaya menyeringai. "Laper, Hel," ucapnya.

Helena kembali pada cermin-nya. "Ya, makan. Ngapain ngomong ke gue? Emang muka gue mirip rumah makan Padang?"

Ranaya tertawa kecil. Lalu dia berdiri untuk memesan makanan. Beberapa orang lain menyingkir saat Ranaya hendak memesan makanan, termasuk senior.

"Nasi gorengnya satu, Bu," pesannya.

Setelah ibu kantin menyerahkan pesanannya, Ranaya langsung kembali ke meja Helena. Helena masih sibuk dengan kegiatannya. Jus stroberi di depan gadis itu nyaris tidak tersentuh.

Ranaya mengintip ke arah cermin Helena, lalu mencibir. "Gue gak nyangka, temen gue se-ribet ini. Bibir tuh jaga, merahnya kayak koperasi wahana kalpika." ledeknya sambil memasukkan sesuap sendok nasi goreng kedalam mulutnya.

Helena memelototi Ranaya. "Stop ya Nay, lo tuh gak ngerti kenapa perempuan harus dandan. Lo gak ngerti kenapa gue touch up terus tiap hari. Ya, karena gue emang pengen tambah cantik, gak kayak lo, baju aja udah kayak kurang bahan. Terus itu juga kuku lo, emang harus warna item gitu ya? Dasar dukun. Gue juga harus tampil semaksimal mungkin di depan gebetan gue." semprotnya.

"Dukan dukun dukan dukun, item kan juga mengartikan sebuah keanggunan. Makanya, tuh pikiran jangan cuma gebetan, gebetan, gebetan doang. Masih mending kalo cowoknya naksir lo. Cowok liat lo aja udah muak kali, Hel,"

Helena memasukan cermin dan *liptint*-nya ke dalam tas, lalu menyeruput jus stroberinya. "Daripada lo ngurusin kehidupan cinta gue, kenapa lo gak ngurusin kehidupan cinta lo sendiri aja? Gak bosen nge-jomblo mulu sejak lahir?"

Ranaya mengangkat bahu. "Gak minat," jawabnya, kembali berkonsentrasi pada nasi goreng di depannya.

Helena menghela napas sambil geleng-geleng kepala. "Gue gak pernah nyangka fobia cinta itu beneran ada."

Ranaya mengabaikannya.

Ranaya dan Helena menyusuri koridor sekolahnya untuk menuju ke kelas. Untuk sekarang, Helena sibuk dengan *lollipop*-nya. Beberapa murid lain sempat menegur Helena dengan ramah, ada juga yang bernada menggoda Helena.

"Helenaaa…" Sapa salah satu anak laki-laki yang berpapasan dengan Ranaya.

"Eh, iya, halooo…" Jawab Helena ramah.

Hanya karena Helena membalas sapaan anak laki-laki tersebut, Ranaya langsung menatap sinis kearah Helena.

"Apa? Biasa aja alisnya, Nay. Alis lo ngeselin." Ucap Helena sambil menoyor muka Ranaya.

"Lo ngapain coba bales sapaan cowok gak jelas macem tadi. Dia cuma modus doang, Hel. Makanya udah beribu-ribu kali gue bilang, itu muka gak usah di permak make up lagi. Lo mau tiap hari ada aja anak cowok yang godain lo? Terus baperin lo, eh lo udah baper, taunya cuma ngincer cantiknya lo doang. YHAAAA." Lanjut Ranaya menegaskan.

"Suka-suka gue lah, Nay. Gue yang digodain, kenapa jadi lo yang ribet? Oh, gue paham. Lo iri sama gue? Sirik sama gue? Karena anak cowok godainnya gue, bukan lo? Lo mau kayak gue?" Balas Helena jengkel.

"Idiw. Makan tuh sirik. Ogah amatan gue sirik atau iri sama lo. Gue gak make up-an juga cantik. Apa yang harus gue iri-in dari lo coba?" Lanjut Ranaya dengan wajah agak jijik-nya.

"Gue yang baper, lo yang ribet. YHAAA," Teriak Helena sambil berjalan pergi meninggalkan Ranaya.

"Sinting," Balas Ranaya tak mau kalah teriak.

FILE MULTIMEDIA

DUA

Kringgg……

Sekarang masuk jam pelajaran *Deutsch*. Herr Adrian, guru ter-ganteng, ter-kece di sekolah ini masuk ke kelas XI MIPA 3. Ayu, teman Ranaya sempat naksir, malah sampai jadian dengannya. Tapi itu dulu, sekarang gurunya itu udah dianggap mantan oleh Ayu.

"Guten Morgen, alle zusammen." Sapa Herr Adrian dengan senyum yang menambah ketampanan-nya.,

"Guten Morgen auch, mein Herr," Balas murid serempak.

"Sebelum belajar, saya akan memperkenalkan murid baru yang akan sekelas dengan kalian," Jelas Herr Adrian. "Naufal, eingeben!" Teriak Herr Adrian disertai nama murid baru tersebut.

Naufal Jayden Alaska, wajah blasteran Prancis ini baru saja memasuki sekolah barunya. Naufal berjalan dengan santai memasuki kelas, mengenakan backpack berwarna hitam, ditambah sepatu *timberland*-nya yang berwarna *feldgrau*.

"Nay, nay, asli sih parah ganteng banget yang kali ini dong woiii," Ucap Riley, chairmate Ranaya sambil menggoyangkan tubuh Ranaya.

"Standard," Balas Ranaya singkat dengan mengangkat kepalanya untuk melihat Naufal.

"Silahkan perkenalkan dirimu," Pinta Herr Adrian kepada Naufal.

"Naufal," Ucap Naufal singkat.

"What? Naufal? Only Naufal? Singkat, padat, jelas banget ya," Ucap Helena bingung.

"Ada yang mau kamu sampaikan lagi kepada teman-temanmu, Naufal?" Tanya Herr Adrian kepada Naufal.

"Nein,"

"Kalau begitu, kamu silahkan duduk di sebelah sana," Ucap Herr Adrian sambil menunjuk ke arah bangku kosong yang berada tepat di sebelah Riley.

Riley gelagapan setelah mengetahui bahwa Naufal duduk di sebelah-nya yang artinya letak bangku Naufal dan Riley sangat dekat.

"Hai, gue Riley." Ucap Riley sambil mengulurkan tangannya dengan makna bahwa ia ingin berkenalan dan menjabat tangan Naufal.

"Naufal," Balas Naufal dengan muka datar-nya.

v

"Bis du dich wiedersiehst," Ucap Herr Adrian yang hendak pergi meninggalkan kelas XI MIPA 3.

Jam pelajaran Herr Adrian telah berakhir. Sekarang masuk pelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi, karena Bu Danti sedang berhalangan hadir, maka kelas XI MIPA 3 freeclass.

"Nay, Lo gak ada niatan mau kenalan sama Naufal apa?" Tanya Riley antusias.

"Hm?" Jawab Ranaya singkat.

"Ihhh, Ranaya Ratu Harleyar Putri Dandelion!!!" Teriak Riley di telinga kanan Ranaya.

"Apasih?" Balas Ranaya sambil melepaskan *earphone*-nya.

"Lo mah kebiasaan, diajak ngomong cuma hm hm doang, pengen jadi nissa sabyan kali ya," Lanjut Riley dengan nada kesalnya.

"Yaudah iya, lo mau ngomong apa? Gue dengerin deh nih,"

"Lo gak ada niatan buat kenalan sama Naufal?" Tanya Riley mengulang pertanyaannya.

Ranaya agak sedikit melirik kearah Naufal, dan kembali fokus pada handphone-nya.

"Gue gak minat, gak penting juga buat gue." Jawab Ranaya santai.

"Sekali ini aja, Nay, kenalan sama cowok, kali aja lo nyantol." Pinta Riley.

Ranaya mengangkat kedua bahunya yang mengartikan, ia tidak minat untuk hal seperti itu.

TIGA

Ranaya menyusuri koridor sekolahnya. Jam masih menunjukkan pukul 05:45, tapi Ranaya sudah berada di sekolah. Dikarenakan mobil abang Ranaya sedang di service. Akhirnya, Ranaya memutuskan

untuk berangkat lebih pagi dari biasanya agar mobil miliknya tidak direbut oleh abangnya.

Bruk…

Ranaya menjatuhkan tas-nya di atas meja, mengeluarkan handphone dan earphone-nya. Menaikkan kakinya ke atas meja.

"Lagu apaan ya yang enak," Gumam Ranaya sambil memilih lagu yang ada di playlist-nya.

Mendengarkan lagu dilengkapi dengan menyanyi adalah kegiatan yang paling Ranaya sukai disaat gabut atau disaat sunyi sepi.

'Cause every night she studies hard in her room

At least that's what her parents assume

But she sneaks out the window to meet with her boyfriend

Here's what she told me the time that I caught 'em

She said to me:

"Forget what you thought

'Cause good girls are bad girls that haven't been caught

So just turn around and forget what you saw

…

"'Cause good girls are bad girls that haven't been caught," Gumam Naufal melanjutkan lirik lagu

milik Ranaya.

Dengan segera Ranaya menoleh ke belakang untuk melihat seseorang yang mengikuti-nya bernyanyi.

"Lah lo suka 5SOS?" Tanya Ranaya.

"Kinda," Balasnya singkat.

"Oh," Jawab Ranaya lalu membalikan badannya ke posisi semula.

"Itu orang dingin banget sih parah. Diajak ngobrol juga dia gak ngeliat ke arah gue. Senyum aja gak pernah. Kok gue penasaran liat senyum dia ya. Argh, ngapain sih gue mikirin dia--" Ucap Ranaya dalam hati.

"Nay? Ranaya? Nay?" Ucap Helena sambil menjentikan jari di depan muka Ranaya.

"Eh, iya, kenapa?" Jawab Ranaya tersadar dari lamunannya.

"Lo ngelamunin naon Ranaya?" Tanya Helena sambil melirik ke arah Naufal.

"Oalah Nay, paham gue. Lo anu-anu sama ehem," Ucap Helena dengan nada menggodanya.

"Apasih Hel? Anu-anu sama ehem. Bahasa apa coba. Rada-rada lo ya," Balas Ranaya dengan muka *blushing*-nya.

"Yah yah, muna dah temen gue. Story ah story. Lo suka dia? Kalo suka bilang aja kali, gak usah *blushing* gitu," Ucap Helena sambil mencolek pipi

Ranaya.

"Udah, ah, Hel. Gue gak *blushing,* gue cuma anu gue hmm…" Jawab Ranaya terbata-bata.

"Lo kenapa sih Ranaya Ratu Harleyar Putri Dandelion? Apa jangan-jangan, lo make blush on yang gue rekomendasiin kemaren ya?" Tanya Ranaya dengan muka *smirk*-nya.

"Ah lo mah rese. Gue cerita ke Riley aja, ogah cerita ke lo."

"Utututututu, jangan ngambek atuh ah. Iya nih gak rese, cerita ayok."

"Ntar,"

v

Seminggu setelah itu, Mr. Darwin baru saja memasuki kelas XI MIPA 3 untuk membagikan hasil ulangan Bahasa Inggris. Semua murid berhamburan ke depan kelas untuk mengambil kertas ulangannya masing-masing.

"48? Nilai macam apa ini, ya tuhan," Ucap Ranaya dalam hati.

v

Untuk hari ini, sikap Ranaya beda dari hari sebelum-sebelumnya. Saat istirahat pun, Ranaya tidak beranjak dari bangkunya. Ranaya memutuskan untuk tetap di dalam kelas. Menghabiskan waktu istirahatnya dengan membaca novel sambil mendengerkan lagu.

"Ay, gak kantin?" Tanya Darell menghampiri meja Ranaya.

"Gak, lo aja," Jawab Ranaya yang tetap fokus membaca novel-nya.

"Lo kenapa? Gak biasanya lo kayak gini,"

"Nilai Bahasa Inggris gue anjlok, gue lagi mikir gimana caranya biar gue jago Bahasa Inggris. Padahal mah kalo soal nyanyi barat, gue jago. Baca lirik-nya juga gue fasih." Jelas Ranaya dengan mata yang masih fokus dengan novel-nya.

"Udah sih, santai. Nilai gue juga anjlok mulu, gak usah dipikirin kayak gitu mah, yang penting dapet nilai," Lanjut Darell santai.

"Elo elo, gue gue. Gue paling benci kalo gue dapet nilai merah. Apalagi kalo liat lo, tambah benci gue." Jawab Ranaya menegaskan.

Mendengar jawaban Ranaya, Darell memilih untuk meninggalkan Ranaya sendiri. Mungkin, Ranaya memerlukan waktu untuk memperbaiki sikap dan nilainya.

"Tumben lo Nay, gak ngantin. Biasanya always beli nasi goreng-nya bu Farah." Ucap Riley yang tiba-tiba berada disamping Ranaya.

"Ley, nilai Bahasa Inggris gue anjlok. Gimana ya biar gue pinter B.Ing," Ucap Ranaya dengan raut muka cemberut-nya.

"Yaampun, masalah itu. Emang nilai Bahasa Inggris lo yang tadi berapa?"

"48,"

"Widih, temen gue pinter banget," Ucap Riley dengan nada meledeknya.

"Ah, gak usah ngeledek gitu, Ley. Gimana dong biar gue pinter B.Ing,"

Ide gila muncul di benak Riley. Dengan cepat, Riley mengggandeng Ranaya untuk menghadap seseorang. Ranaya memilih untuk mengikuti tujuan Riley, walaupun ia tidak tahu apa maksud dan tujuan Riley mengajaknya pergi.

v

"Apa?" Tanya Naufal dengan wajah datar-nya.

Ranaya sempat kaget ketika ia tahu bahwa ternyata Riley mengajaknya bertemu dengan Naufal.

"Lo mau ngapain sih?" Bisik Ranaya ke telinga kanan Riley.

Bukannya menjawab pertanyaan Ranaya, Riley malah mencubit tangan Ranaya. Untuk itu Ranaya langsung menutup mulutnya, agar tidak berbicara apapun dan memilih diam.

"Gini, loh, Pal. Ranaya, temen gue. Baru aja dapet nilai Bahasa Inggris anjlok,"

"Terus?" Tanya Naufal santai.

"Gue, mau minta tolong sama lo. Ajarin dia Bahasa Inggris dong," Lanjut Riley dengan senyum lebarnya.

"Ne peut pas, busy," Balas Naufal disambung dirinya yang ingin beranjak pergi.

Dengan itu, Ranaya dan Riley segera kembali ke tempat duduk mereka.

"Ihhh, sombong banget sih kayak paus," Ucap Riley kesal.

"Ya, lagian. Ide lo gila, gak ada perjanjian apa-apa, tiba-tiba lo nyamper dia terus ngomong hal yang konyol kayak tadi," Balas Ranaya tegas.

"Nay, nilai B.Ing Naufal 98, gils," Ucap Helena dengan tiba-tiba.

"Ah, lo lagi neraka. Tiba-tiba dating, terus ngucap nama dia lagi, sial" Balas Riley judes.

"Lah, lo kenapa? Gue ngomong juga sama Ranaya, bukan sama lo,"

"Hel, nilai B.Ing gue anjlok. Lo ada ide biar nilai gue bagus gak?" Tanya Ranaya datar.

"Itu Naufal, minta ajarin dia aja."

"Gak elo, gak Riley. Naufalllll mulu, herman gue," Ucap Ranaya bingung.

EMPAT

LINE

"Nanti pulang sekolah, gue tunggu di perpus,"

Satu pesan LINE diterima Ranaya.

"Eden?" Gumam Ranaya sambil mengerutkan alis-nya.

"Yaallah, diem-diem ternyata Naufal naksir Ranaya, guys," Ucap Helena sambil merampas handphone Ranaya.

"Nanti pulang sekolah, gue tunggu di perpus," Ucap Helena dengan nada mencibir.

Kringgg…

Bel pulang sekolah sudah berbunyi, Ranaya yang biasanya langsung buru-buru menuju parkiran mobil tapi tidak untuk kali ini. Dia tetap diam di bangkunya tanpa bergerak sedikit-pun.

"Ayok, balik," Ucap Riley kepada Darell, Helena dan Ranaya.

"Lo pada gak penasaran sama film ASIH? Gue pengen banget nonton dari kemaren, ayok lah," Ucap Helena dengan nada memohonnya.

"Lo, lo aja. Gue gak. Bawa aja mobil gue, gue masih ada urusan di sekolah. Ntar gue balik naik *go-jek*." Jawab Ranaya datar.

"Kan, kan. Lo udah gak asik nih, Ay," Lanjut

Darell sambil mengacak rambut Ranaya.

"Oh, gue tauuu, lo mau belajar bareng si ganteng Naufal ya?" Goda Riley.

Ranaya mengabaikan omongan teman-temannya dan beranjak pergi untuk menuju ke perpustakaan. Ranaya melihat seseorang sedang duduk di bangku perpustakaan. Ranaya menghampiri-nya

"Sorry, lama," Ucap Ranaya ke Naufal.

"Buku B.Ing lo keluarin," Pinta Naufal.

"Mau ngapain?" Tanya Ranaya bingung.

"Mau pinter gak?"

"Iya-iya," Jawab Ranaya sambil mengambil buku B.Ing-nya dan memberikan kepada Naufal.

Naufal menemukan selembar kertas di tengah-tengah halaman buku Ranaya. Lalu diambil-nya.

"48 nilai gue, kenapa?" Ucap Ranaya sambil mengambil kertas-nya di tangan Naufal.

"Lo kerjain, besok lo kasihin ke gue." Ucap Naufal memberi kertas kepada Ranaya dan berjalan pergi.

Baru kali ini, Ranaya merasakan jantungnya yang berdegup kencang ketika seseorang lelaki

menyapa-nya. Sudah sebulan ini, Naufal selalu senyum kearah Ranaya. Naufal juga sering mengantar Ranaya pulang. Ranaya merasa bahwa Naufal bersikap manis hanya kepadanya, tapi Ranaya tidak mau geer duluan. Ia hanya ingin sementara waktu memastikan perasaannya dulu.

"Huft," Keluh Ranaya sambil memegang kepalanya dan menutupi mukanya.

"Lo kenapa Ay? Sakit?" Tanya Darell, sahabat Ranaya sejak SD.

"Gue suka Raja," Ucap Ranaya ngelamun.

"Lah, Raja siapa dah?" Tanya Helena.

"Raja siapa Ay? Yang mana? Kok gue gak kenal," Tanya Darell penasaran.

"Raja Naufal Jayden Alaska, dia lucu. Gue suka," Lanjut Ranaya keceplosan.

"Lah, Naufal? Bule kw itu? Sejak kapan lo suka dia? Kok gak pernah cerita ke gue."